

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, teknologi informasi (TI) berperan besar terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi semua tuntutan aktifitas operasional pada perusahaan tersebut. Teknologi informasi merupakan bagian dari alat yang digunakan manajer untuk menghadapi perubahan. Teknologi informasi terdiri dari, yaitu perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknologi informasi tidak hanya meliputi komputer, *printer*, *Personal Digital Assistant (PDA)*, dan bahkan *Smartphone* (yang digunakan untuk tujuan bisnis), tapi juga mencakup perangkat lunak seperti sistem operasi *Windows* atau *Linux*, *suite*, *Microsoft Office*, dan beberapa program aplikasi lainnya yang dapat ditemukan pada beberapa perusahaan-perusahaan ternama (Laudon dan Laudon, 2012).

Banyak perusahaan yang membutuhkan informasi untuk pengembangan kinerja pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti memiliki sistem informasi yang bertugas sebagai penghasil informasi, seperti sistem informasi manajemen. Rumah sakit sebagai salah satu perusahaan jasa di bidang pelayanan kesehatan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan melayani pasien dengan baik. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*SIM-RS*) adalah sistem komputer yang memproses dan menyatukan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam

bentuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi agar menghasilkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Pengelolaan data di rumah sakit dengan cepat dan tepat merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas. Seperti yang diketahui rumah sakit memiliki pengguna jasa yang banyak setiap harinya, oleh karena itu manajemen rumah sakit memerlukan pengolahan masukan yang dapat mengimbangi banyaknya informasi yang masuk setiap harinya. Banyaknya kelemahan yang masih dimiliki pengolahan data jika dilakukan secara manual memakan banyak waktu, keakuratan pengelolaan data secara manual juga memiliki keterbatasan sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan sangatlah besar. Adanya dukungan dari teknologi informasi menggunakan komputer, prosedur pengelolaan masukan secara manual tergantikan dan menjadi lebih baik dan akurat. Selain lebih tepat dan aman, pengelolaan masukan menggunakan sistem informasi dikomputer juga lebih menjadi akurat karena kemungkinan kesalahan dapat sedikit teratasi (Topan, Wowor, dan Najoan, 2015).

Rumah sakit diharapkan agar meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi sosial yang menjadi tanggungjawabnya. Sistem informasi manajemen berbasis komputer pada rumah sakit (*SIM-RS*) adalah sarana pendukung yang sangat penting untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit. Jika terjadi kelemahan pada sistem tersebut akan mempengaruhi kinerja sistem pengendalian manajemen secara langsung, hal ini akan mengakibatkan perencanaan melemah, sekaligus dapat mengurangi pengontrolan terhadap operasional rumah sakit.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, dimana setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan operasional dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*SIM-RS*). Oleh karena itu, setiap rumah sakit wajib menjalankan *SIM-RS* dengan menggunakan *open source* seperti yang telah diatur dalam Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang *SIM-RS*.

Berdasarkan data dari bagian program dan informasi, dari 2734 total keseluruhan rumah sakit, baru terdapat 1423 rumah sakit yang menerapkan *SIM-RS* yang berfungsi. Sedangkan, 134 rumah sakit sudah menerapkan *SIM-RS* namun tidak berfungsi dan sebanyak 1177 rumah sakit masih belum menerapkan *SIM-RS*. Nantinya Kementerian Kesehatan akan membutuhkan bantuan dari para tenaga IT dimana rumah sakitnya dinilai sudah mampu mengembangkan *SIM-RS* dengan baik agar dapat memberikan bantuan berupa panduan kepada rumah sakit lain yang membutuhkan (Yankes, 2017).

Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*SIM-RS*) pada rumah sakit sangat penting untuk menggabungkan seluruh informasi yang dikeluarkan dalam proses pelayanan. *SIM-RS* mampu meningkatkan efisiensi dan epektifitas pelayanan di rumah sakit sesuai dengan kelancaran arus informasi operasional rumah sakit. Namun sayangnya, penerapan *SIM-RS* membutuhkan proses yang harus melibatkan faktor teknis maupun non teknis. Jika terjadi kegagalan dalam penerapan sistem informasi akan mengakibatkan penggunaan sumber daya menjadi tidak efisien dan motivasi untuk menerapkan sistem menurun.

Evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja *SIM-RS*. Evaluasi terdiri dari berbagai aspek yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Dengan adanya evaluasi, rumah sakit dapat mengembangkan *SIM-RS* dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna serta hal-hal yang mempengaruhi penggunaan *SIM-RS* serta manfaat yang diharapkan (Sari, Sanjaya, dan Meliala, 2016).

Semen Padang Hospital (SPH) ialah rumah sakit non-pemerintah yang berada dalam pengawasan PT. Semen Padang. Saat ini *Semen Padang Hospital* telah berubah menjadi Badan Layanan Umum yang menjadikan pengoperasionalisasian setiap harinya tidak hanya melayani pekerja dari perusahaan PT. Semen Padang itu sendiri, melainkan juga melayani masyarakat umum. Sampai sekarang setiap harinya *Semen Padang Hospital* telah melakukan pelayanan sebanyak kurang lebih 450 pengguna jasa (pasien), dengan jumlah dokter spesialis dan dokter umum sebanyak 70 orang, juga terdapat perawat yang bertugas disetiap unit rawatan sejumlah kurang lebih 300 orang perawat, dan 14 poli spesialis dan umum pada setiap unit layanan, serta juga tersedia beberapa fasilitas penunjang lainnya. Selama pengoperasionalan terdapat banyak jenis obat dari berbagai merek yang keluar masuk pada bagian farmasi. Agar terkelola dengan baik, pihak rumah sakit telah mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*SIM-RS*) terpadu bersama dengan unit layanan yang terdapat pada rumah sakit. Unit yang ditugaskan untuk menjaga aliran masukan disebut dengan unit *Sisfo*, unit ini juga dipercayai sebagai wadah *data warehouse* perusahaan.

Setelah dilakukannya peninjauan oleh *Semen Padang Hospital*, informasi yang dihasilkan aplikasi *SIM-RS* sangat sedikit, yaitu hanya menyuguhkan

informasi sederhana mengenai operasionalisasi harian, seperti data pasien yang berkunjung, data transaksi obat, serta data pasien yang dioperasi dan dirawat. Informasi tersebut membutuhkan waktu lebih untuk dipublikasikan karena data yang dikelola oleh aplikasi *SIM-RS* tersebut sangat banyak dan berat, sehingga dapat mempengaruhi prosedur layanan serta keputusan yang diambil (Silvana, Akbar, dan Derisma, 2017).

Sejak awal tahun 2013, rumah sakit umum PT. Semen Padang ini telah merubah sistem informasi manajemen mereka menjadi lebih baik seiring dengan berkembangnya teknologi, oleh karna itu pihak manajemen rumah sakit dapat mengakses laporan transaksi obat, laporan mengenai pasien, laporan transaksi keuangan, dan laporan-laporan lain setiap harinya. Namun, mekanisme pelayanan pasien pada sistem ini hanya sedikit mengalami perubahan, salah satunya proses pemasukan yang secara langsung dilakukan, hal ini membutuhkan penyesuaian durasi yang terbatas oleh pihak manajemen rumah sakit dengan pasien. Lantaran sistem ini membutuhkan penyesuaian bagi manajemen rumah sakit. Saat permulaan pengoperasian sistem, pasien membutuhkan waktu untuk beberapa saat ketika data dimasukkan dan diproses. Dengan pemasukan data secara langsung maka manajemen rumah sakit memperoleh laporan akhir secara langsung yang tentunya menguntungkan perusahaan dalam pengelolaan hingga pengambilan keputusan (semenpadang, 2013).

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas *SIM-RS* dalam bentuk sebuah laporan yang berjudul: **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (*SIM-RS*) PADA *SEMEN PADANG HOSPITAL*”**

1.2. Rumusan Masalah

Terlihat dari pemaparan latar belakang pendahuluan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan ini adalah bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen (*SIM-RS*) pada *Semen Padang Hospital*?

1.3. Tujuan Magang

Rumusan masalah diatas telah menggambarkan tujuan dari magang ini, yaitu untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (*SIM-RS*) pada *Semen Padang Hospital*.

1.4. Manfaat Magang

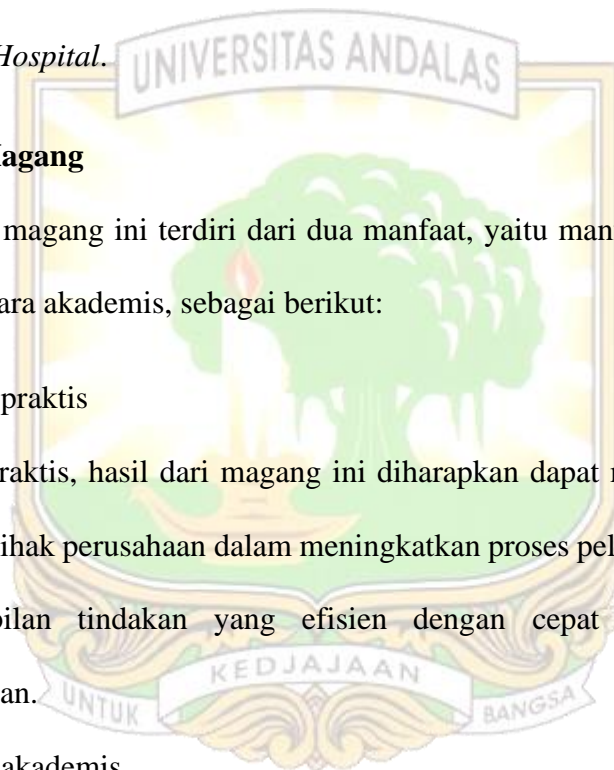
Manfaat magang ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara akademis, sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari magang ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan dalam meningkatkan proses pelayanan dan proses pengambilan tindakan yang efisien dengan cepat untuk kemajuan perusahaan.

b. Manfaat akademis

Hasil dari magang ini secara akademis ialah dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi serta dapat memperluas pengetahuan pembaca agar mengetahui tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*SIM-RS*) pada *Semen Padang Hospital*.



1.5. Metode Magang

Magang dilaksanakan di *Semen Padang Hospital* selama 40 hari kerja dari tanggal 23 Desember 2019 sampai 18 Februari 2020 dengan jam kerja dari hari senin sampai hari jumat pada pukul 07.30 WIB – 17.00 WIB. Metode yang dilakukan adalah metode observasi dilapangan. Metode ini mengharuskan penulis untuk melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan yang sebenarnya pada objek agar mendapatkan gambaran nyata objek yang diteliti tersebut.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Tempat dan waktu magang akan dilakukan di *Semen Padang Hospital* yang beralamat di Jl. By Pass Km 7, Pisang, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Dengan waktu pelaksanaan magang 40 hari kerja dari tanggal 23 Desember 2019 sampai 18 Februari 2020 dengan jam kerja dari hari senin sampai hari jumat pada pukul 07.30 WIB – 17.00 WIB.

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini yaitu hanya fokus mengenai bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) pada *Semen Padang Hospital*.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini terdiri dari bab I pendahuluan yang akan membahas beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode magang, tempat dan waktu magang, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

Pada bab II landasan teori menguraikan berbagai teori-teori penelitian meliputi pengertian dari sistem informasi manajemen, komponen-komponen yang terdapat di dalam sistem informasi manajemen, jenis-jenis sistem informasi, fungsi sistem informasi manajemen, dan sistem informasi manajemen rumah sakit.

Pada bab III gambaran umum perusahaan menjelaskan tentang gambaran umum dari lembaga kegiatan magang yaitu *Semen Padang Hospital* yang berisikan mengenai sejarah *Semen Padang Hospital*, visi dan misi, kegiatan umum *Semen Padang Hospital*, dan struktur organisasi.

Pada bab IV pembahasan merupakan bab yang menguraikan pembahasan mengenai penerapan sistem informasi manajemen (*SIM-RS*) pada *Semen Padang Hospital*.

Pada bab V penutup dimana menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh kajian, kemudian dilengkapi dengan saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada *Semen Padang Hospital*.